

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak antara 0-6 tahun. Pendidik memberikan stimulasi yang mendorong pertumbuhan anak serta perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap untuk jenjang pendidikan berikutnya (Dewi, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD adalah wahana pendidikan yang sangat penting untuk memberikan kerangka dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Mursid, 2015). Dunia anak adalah bermain. Anak-anak belajar dan memahami lingkungannya melalui bermain. Dengan bermain anak dapat memenuhi semua aspek perkembangan yang meliputi aspek motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral (Nasution, 2020).

Anak usia dini memiliki banyak potensi untuk berkembang, salah satunya adalah aspek moral dan nilai-nilai agama, yang berfungsi untuk membangun sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma dan kaidah agama mereka (Evandari, 2016). Dalam aspek moral dan nilai-nilai agama, anak dapat membaca doa dan lagu keagamaan, meniru gerakan beribadah, mengikuti aturan, dan belajar berperilaku baik dan sopan saat diingatkan. Pengembangan nilai agama bagi anak usia dini mencakup kegiatan sehari-hari. Salah satu tujuan pengajaran materi hafalan doa sehari-hari adalah untuk meningkatkan kemampuan anak untuk membaca doa dengan benar. Tujuan lain dari pengajaran materi hafalan doa ini adalah agar murid dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Untuk menjadi lebih mudah dalam mempelajari bacaan doa, murid harus dapat memahaminya dan menghafalnya. Dengan menghafal, mereka tidak hanya diharuskan untuk membacanya saja, tetapi juga harus membacanya dengan tepat

dan lancar.

Ingatan adalah salah satu bagian penting dalam kognisi seseorang. Ingatan merupakan aspek kognitif yang akan terus berkembang sejak lahir hingga dewasa dan lanjut usia (Evandari, 2016). Kata “ingatan” merupakan alih bahasa dari memori meskipun tidak jarang yang menggunakan kata ini sebagai kata serapan dari bahasa aslinya *memory* dalam bahasa Inggris. Biasanya kata ingatan ini berkaitan dengan peristiwa di masa yang lampau atau yang sudah pernah terjadi. Mengingat atau menghafal merupakan sebuah kemampuan yang sangat dibutuhkan anak saat berada dalam proses pembelajaran. Aktivitas menghafal adalah salah satu proses kognisi manusia. Menghafal adalah proses meresapkan informasi ke dalam pikiran seseorang sehingga mereka dapat diingat kembali. Menghafal berkaitan dengan mengingat dan juga berkaitan dengan kemampuan kognitif. Pada lembaga pendidikan, pendidikan agama merupakan aspek yang penting dalam perkembangan karakter anak. Salah satu bentuk pembelajaran agama yang umum dilakukan adalah mengajarkan doa-doa harian. Doa-doa tersebut memiliki nilai spiritual dan moral yang sangat berharga dalam membentuk kepribadian anak.

Doa adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut nama-Nya atau beberapa nama-nama-Nya yang baik, sebagai ibadah atau usaha memperdekatkan diri kepada-Nya (Ka’bah, 1999). Doa adalah memohon kepada Allah semoga menyampaikan maksud kita, seraya kita melaksanakan dengan tenaga yang ada akan sebab-sebab terjadinya sesuatu yang kita hajat (doakan) itu (Shiddieqy, 1999). Berdasarkan pengertian di atas, maka doa adalah seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah SWT supaya terhindar dari bahaya dan mendapatkan manfaat.

Berdoa merupakan sebuah syariat yang diperintahkan, sebagaimana firman Allah. Berdoa baik diajarkan kepada anak sejak usia dini. Di dalam Al-Quran, Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Rabbmu berfirman: berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah

kepada-Ku (berdoa kepada-Ku) akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina” (Al-Mu'min, 40:60).

Perlu diingat bahwa, bahkan di dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa orang-orang yang tidak mau berdoa kepada Allah adalah orang-orang yang sombong dan tidak mau beribadah kepada-Nya. Berdoa kepada Allah juga merupakan sifat hamba-hamba-Nya yang shalih, yang disebutkan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Berdoa tidak memandang siapa saja baik itu orang dewasa ataupun seorang anak usia dini harus berdoa meskipun anak tersebut belum memahami, tetapi harus tetap diajarkan sedari dini. Anak usia dini harus diajarkan untuk mengenal Tuhannya dengan cara berdoa agar perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya berkembang dengan sangat baik (Junaedi, 2021).

Salah satu faktor permasalahan anak dalam hal menghafal yaitu kurangnya persiapan anak sehingga membuat anak sukar untuk menghafal, kurangnya perhatian dari guru di sekolah yang membuat proses menghafal anak menjadi terhambat atau kurang konsisten (Oktapiani, 2020). Aktivitas menghafal adalah kegiatan yang mempraktikkan suatu pembelajaran melalui proses verbal dan menyimpan di dalam ingatannya, sehingga bisa menciptakan kembali ke alam sadar (Riqqoh et al., 2020).

Proses media yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini antara lain media yang menarik, tidak membosankan, dan dapat disesuaikan dengan usia anak. Media tersebut merupakan media animasi karena animasi merupakan rangkaian gambar atau teks yang disusun secara teratur menurut aturan tertentu sehingga menghasilkan suatu gambar bergerak (Astutik & Untari, 2021).

Pada era modern saat ini, banyak sekali kemajuan perkembangan khususnya dibidang teknologi. Banyak situs yang bermunculan seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *youtube* dan masih banyak lagi. *Youtube* merupakan sebuah situs yang bisa dikatakan sebagai media baru yaitu media komunikasi yang dapat terhubung dimanapun dan kapanpun yang mengacu pada konten dan bisa memberikan interaksi antara pemberi dan penerima informasi. Dalam *youtube* menyajikan berbagai jenis konten berupa video mulai dari acara TV, film, klip musik, dan lain sebagainya. *Youtube* juga bisa dipakai sebagai sarana edukasi salah satunya adalah film (Fitriani, 2021).

Film bukan hanya sebagai hiburan saja, tetapi bisa juga dipakai sebagai media pembelajaran. Film dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan positif yang memiliki nilai-nilai Islami dan doa-doa harian. Film animasi adalah salah satu bentuk media visual yang menarik perhatian anak-anak. Keberagaman karakter, warna, dan narasi yang menarik dalam film animasi dapat mempengaruhi pola pikir dan perhatian anak-anak. Melalui film menarik perhatian anak dengan mengamati secara langsung (Limarga, 2017). Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak film animasi terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak. Salah satu film yang mendidik dan dekat dengan anak-anak adalah film animasi *Riko The Series* dengan 3,1 juta *subscriber*.

Animasi *Riko The Series* merupakan sebuah animasi yang cukup disukai oleh anak-anak kelompok B di RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung. Terdapat sekitar 9 dari 14 peserta didik di kelompok B yang menyukai film animasi tersebut. Film animasi ini bukan hanya menghibur tapi juga memberikan manfaat kepada anak misalnya bertutur kata yang sopan, santun, dan mendidik. Film animasi ini juga berisi tentang nilai-nilai Islami, ayat-ayat Al-Qur'an, dan berbagai doa-doa harian. Film animasi *Riko The Series* dibintangi oleh seorang anak kecil bernama Riko yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Riko memiliki sahabat robot yang membantunya menjawab pertanyaan-pertanyaan Riko yang bernama Qiio. Dengan banyak sekali eksplorasi dan aksi yang dilakukan Riko dan Qiio akan membuat anak tertarik untuk menontonnya. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik yang sama dengan Riko yaitu kaya akan imajinasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta dalam filmnya pun memuat doa-doa harian yang secara visual menarik untuk ditonton.

Ada beberapa faktor yang diasumsikan dapat berpengaruh dari film animasi *Riko The Series* terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak. Pertama, film animasi *Riko The Series* dapat membantu meningkatkan daya ingat anak melalui visualisasi dan repetisi. Kedua, karakter dalam film animasi *Riko The Series* dapat menjadi model peran yang baik untuk anak-anak, memotivasi mereka untuk belajar dan menghafal doa-doa dengan lebih antusias. Ketiga, pesan moral yang disampaikan dalam film animasi *Riko The Series* dapat memberikan konteks dan makna lebih pada doa-doa, memudahkan anak untuk mengingat dan

memahaminya (Hanafi, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, anak-anak serta orang tua di RA Baitur Rahim, peneliti melihat guru memaparkan materi tentang doa-doa harian pada saat kegiatan pembukaan dan ketika akan melakukan kegiatan, tetapi hal tersebut membuat anak kurang tertarik dan mengalami kesulitan untuk mengingat dan membacakan kembali doa-doa harian tersebut saat diminta gurunya. Kegiatan ini peneliti rasa kurang efektif karena guru memaparkan materi doa-doa harian begitu saja tanpa menggunakan media pembelajaran, apalagi melihat karakteristik anak yang suka bermain. Oleh karena itu, menghafal doa-doa harian dengan menonton film animasi *Riko The Series* dianggap dapat membantu anak dalam proses menghafal. Hal ini dikarenakan film animasi adalah salah satu bentuk media audio visual yang menarik perhatian anak-anak. Keberagaman karakter, warna, dan narasi yang menarik dalam film animasi dapat mempengaruhi pola pikir dan perhatian anak-anak.

Berdasarkan problematika di atas penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh mengenai kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini menggunakan film animasi *Riko The Series* dalam judul “Pengaruh Penerapan Film Animasi *Riko The Series* Terhadap Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian Anak. (Penelitian *Pre-Experimental* di Kelompok B RA Baitur Rahim Kota Bandung).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menghafal doa-doa harian anak sebelum menggunakan film animasi *Riko The Series* di kelompok B RA Baitur Rahim Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan menghafal doa-doa harian anak sesudah menggunakan film animasi *Riko The Series* di RA Baitur Rahim Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan film animasi *Riko The Series* terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal doa-doa harian anak sebelum menggunakan film animasi *Riko The Series* di kelompok B RA Baitur Rahim Kota Bandung.
2. Kemampuan menghafal doa-doa harian anak sesudah menggunakan film animasi *Riko The Series* di kelompok B RA Baitur Rahim Kota Bandung.
3. Pengaruh penerapan film animasi *Riko The Series* terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak usia dini di kelompok B RA Baitur Rahim Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Film animasi adalah jenis media yang menggabungkan audio dan visual untuk menceritakan sebuah cerita dengan bentuk animasi yang biasa disebut dengan kartun (Fathurohman & Nurcahyo, 2014). Penggunaan film animasi dalam pembelajaran merupakan langkah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsinya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi mengenai cara untuk meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian melalui film animasi *Riko The Series* untuk anak usia dini, memberikan kontribusi berupa gambaran mengenai aktivitas menghafal menggunakan media film animasi, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada bidang Ilmu Teknologi Pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

Hasil *penelitian* ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada:

- a) Manfaat untuk lembaga sekolah. Dapat mengingatkan bahwa ada banyak media yang menarik bagi anak ketika pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini.

- b) Manfaat untuk pendidik. Pendidik dapat menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran berupa video atau film yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak usia dini.
- c) Manfaat untuk peneliti selanjutnya. Dapat memperoleh pengetahuan tentang film animasi *Riko The Series* dalam kemampuan menghafal doa-doa harian anak.

E. Kerangka Berpikir

Menghafal doa-doa harian memiliki banyak manfaat bagi perkembangan spiritual, moral, kognitif, dan emosional bagi anak usia dini. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang kuat dari orang tua dan guru, anak dapat mengembangkan kemampuan menghafal doa-doa harian dengan efektif, yang akan menjadi dasar penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Allah SWT telah memerintahkan untuk senantiasa berdoa. Di dalam Al-Quran pun Allah SWT telah menjelaskan perintah agar manusia senantiasa berdoa kepada-Nya kapan pun dan di mana pun yang tercantum pada Q.S Al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Kemampuan adalah sifat yang menonjol yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu situasi atau pekerjaan (Uno, 2010). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berasal dari kata "hafal", yang berarti telah tertanam dalam ingatan dan dapat diucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau sumber lain). Namun, menghafal berarti mencoba meresapkan informasi ke dalam pikiran seseorang sehingga mereka dapat selalu mengingat. Sedangkan menurut (Djamarah, 2008) menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.

Anak belajar melalui kegiatan bermain untuk mendapatkan banyak pengalaman, sehingga menuntut ilmu ditujukan pada kegiatan bermain bagi anak

usia dini. Menurut Hurlock, konsentrasi yang dimiliki anak usia dini hanya berkisar 10-15 menit, tetapi jika dilakukan aktivitas bermain konsentrasi anak dapat perlahan-lahan meningkat. Penggunaan media turut memengaruhi peningkatan kemampuan konsentrasi anak. Penggunaan media sangat diperlukan pada kegiatan belajar mengajar anak karena dapat mencegah anak cepat bosan dan anak dapat fokus kepada media tersebut. Apalagi untuk mengajarkan anak dalam menghafal, penggunaan media yang tepat dapat membantu anak dalam hal mengingat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sangat membantu anak dalam proses belajar mengajar. Mengingat bahwa menghafal bukan hanya meningkatkan kinerja memori, terutama pembiasaan sejak anak-anak, tetapi hafalan harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak memiliki hasil hafalan yang baik dan bertahan lama. Sangat penting untuk membuat media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakter anak agar mereka semangat saat belajar di kelas dan agar daya ingat mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan media pembelajaran. Media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, meningkatkan perhatian, pemikiran, dan perasaan siswa, sehingga memungkinkan proses pembelajaran terjadi (Khadijah, 2016).

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian hendaknya guru membuat suasana belajar yang menarik perhatian dan menyenangkan untuk anak. Kegiatan itu bisa dilakukan dengan menggunakan media film animasi *Riko The Series*. Film animasi *Riko The Series* tidak hanya memberikan hiburan dan edukasi, namun juga menyajikan kumpulan doa harian dan surat-surat pendek muroja'ah beserta artinya sehingga anak-anak dapat menghafal secara otomatis (Fitriani, 2021). Dengan menggunakan film animasi *Riko The Series*, anak dapat belajar dengan senang, sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan menghafal doa-doa harian tersebut.

Ada beberapa kriteria kemampuan menghafal doa-doa harian di antaranya (Panjaitan, 2017):

1. Anak mampu melafalkan doa-doa harian dengan benar dan tepat
2. Anak mampu menghafal doa-doa harian dengan lancar sesuai mahraj huruf dan tajwid

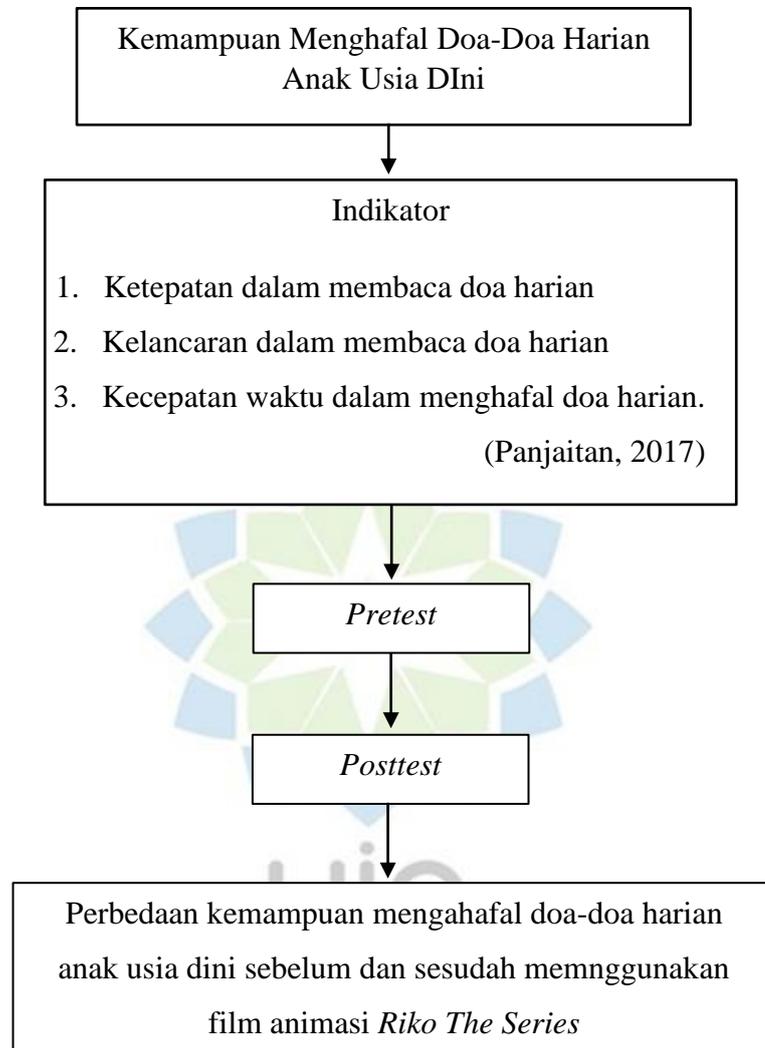
3. Anak mampu menghafal doa-doa harian dengan waktu yang ditentukan
4. Anak mampu menghafal doa-doa harian tanpa bantuan dari guru

Dari dua variabel yaitu media film animasi *Riko The Series* dan kemampuan menghafal doa-doa harian pada doa ketika hujan dan doa kepada kedua orang tua, penulis mengambil indikator yang telah disesuaikan berdasarkan kondisi di RA Baitur Rahim Kecamatan Andir Kota Bandung, yaitu:

1. Ketepatan dalam membaca doa harian
2. Kelancaran dalam membaca doa harian
3. Kecepatan waktu dalam menghafal doa harian



Berikut ini merupakan bagan yang menggambarkan tentang kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang penting dalam sebuah penelitian. Hipotesis disebut juga sementara karena kebenarannya masih harus diuji dengan data lapangan. Hipotesis juga memegang peranan penting karena dapat mengungkapkan harapan-harapan peneliti yang tercermin dalam perubahan hubungan dan variabel masalah penelitian (Margano, 2013).

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh penerapan film animasi *Riko The Series* terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak yang dilakukan penelitian di kelompok B RA Baitur Rahim Kota Bandung.

2. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh penerapan film animasi *Riko The Series* terhadap kemampuan menghafal doa-doa harian anak yang dilakukan penelitian di kelompok B RA Baitur Rahim Kota Bandung.

Kemudian hipotesis tersebut akan di uji dengan menggunakan uji t, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan;
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Euis Lisefti Fatimah (2020) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul penelitian “Aktivitas Anak Pada Penggunaan Media Film Animasi “Nussa dan Rara” Hubungannya dengan Kemandirian Anak Usia Dini (Penelitian di RA Mubarakah Firrizqi Beregbeg Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan hasil eksperimen berupa data yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media film animasi Nussa dan Rara dengan kemandirian anak.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media film animasi dalam penelitiannya. Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini adalah dalam metode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian yang diteliti ini menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen.

2. Penelitian oleh Ayu Evandari (2016) dari Universitas Pendidikan Indonesia, program studi Teknologi Pendidikan dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Doa Sehari-hari (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Murid Kelompok B TK Nurul Gina Kabupaten Subang)”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif kuasi eksperimen dengan hasil akhir berupa data yang menunjukkan adanya peningkatan pada

kemampuan menghafal bacaan doa sehari-hari pada anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sampling jenuh.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel X (film animasi) dan variabel Y (kemampuan menghafal bacaan doa sehari-hari), dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif kuasi eksperimen. Adapun perbedaannya yaitu dalam media animasi yang digunakannya, penulis menggunakan film animasi *Riko The Series* sedangkan penelitian ini hanya media animasi saja.

3. Penelitian oleh Elly Fitriani (2021) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul penelitian “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Animasi *Riko The Series*”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi dengan hasil akhir berupa kata-kata tertulis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap film animasi *Riko The Series*.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada film animasi *Riko The Series*. Adapun perbedaan penelitian terdahulu ini adalah dalam metode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif.